

PERANAN ORENTASI K3L/SAFETY INDUCTION PADA PEKERJA DI PROYEK KONSTRUKSI DALAM RANGKA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA

Subaidi

Strata 1 Teknik Keselamatan (K3), Institute Teknologi dan Kesehatan (ITEKES)

Makasar

E-mail: aidi.subaidi@gmail.com

Abstract. *PT Prambanan Dwipaka continues to invest a lot of time and capital into its workforce, believing that employees are the Company's greatest asset. Intensive job training, safety induction programs, introduction to occupational safety and health, and additional facilities contribute to employee welfare, which in turn translates into good productivity and quality control. The construction sector has a strategic role in driving Indonesia's development. PT. Prambanan Dwipaka has been trusted by the Government of Indonesia to work on major projects, contributing to national growth and infrastructure. PT Prambanan Dwipaka is also known for the quality of its products, both in the government and private sectors. PT Prambanan Dwipaka is committed to creating a work environment that is safe and free from work accidents and environmental pollution, for this reason work safety is a top priority for the company.*

Keywords: *safety induction, zero accident, Construction*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), **konstruksi** berarti model atau tata letak suatu bangunan, seperti jembatan, rumah, dan lain sebagainya. Sedangkan, definisi **konstruksi** menurut seorang ahli merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana.

Pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan dalam waktu tertentu yang dalam setiap produktivitas pekerja perlu dilaksanakan pemahaman Keselamatan Kesehatan Kerja Lingkungan (K3L). Pelaksanaan ini di tempat kerja sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, merupakan kewajiban perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja. Karena bertujuan untuk mewujudkan kondisi kerja yang aman, sehat, bebas kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK).

Sesuai dengan amanat UU No 1 tahun 1970, bab V (PEMBINAAN) yang menjelaskan bahwa Kewajiban Perusahaan sesuai dengan pasal 9 adalah:

Received on September 7, 2022; Revised on October 2, 2022; November 30, 2022

* Subaidi, aidi.subaidi@gmail.com

1. Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang : a. Kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta apa yang dapat timbul dalam tempat kerjanya; b. Semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam semua tempat kerjanya; c. Alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan; d. Cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Pengurus hanya dapat mempekerjakan tenaga kerja yang bersangkutan setelah ia yakin bahwa tenaga kerja tersebut telah memahami syarat-syarat tersebut di atas.
3. Pengurus diwajibkan menyelenggarakan pembinaan bagi semua tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya, dalam pencegahan kecelakaan dan pemberantasan kebakaran serta peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja, pula dalam pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan.

Sesuai data yang dirilis oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kecelakaan kerja maka Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak **234.270 kasus pada 2021**. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus dan menurut BPJS Ketenagakerjaan, mayoritas kecelakaan tersebut dialami di lokasi kerja. Hal itu pun paling banyak terjadi pada pagi hari pukul 06.00 hingga 12.00

Proyek konstruksi mengacu pada UU No. 2 tahun 2017 yang intinya adalah:

1. **JasaKonstruksi** adalah layanan jasa konsultasi **konstruksi** dan atau pekerjaan **konstruksi**.
2. Konsultasi **Konstruksi** adalah layanan keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan **konstruksi** suatu bangunan.

PT. Prambanan Dwipaka merupakan suatu perusahaan General Contractor yang bergerak di bidang konstruksi dengan proyek yang dibangun antara lain gudang, gedung, perkantoran, Rumah sakit, Pembangkit Listrik, hotel dan pabrik-pabrik di seluruh Indonesia. Dalam setiap proses pembangunan tentu melibatkan tenaga kerja, peralatan kerja dan lingkungan sebagai sarana dan prasarana yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Mengingat tenaga kerja merupakan salah satu asset yang perlu dilindungi maka, diperlukan suatu penerapan rencana K3L yang meliputi beberapa tahap antara lain orientasi K3L / Safety Induction bagi pekerja/karyawan baru., serta pemantauan dan

evaluasi kinerja K3L Berkaitan dengan hal ini maka pada penelitian ini penulis mengambil judul ***“PERANAN ORENTASI K3L/SAFETY INDUCTION PADA PEKERJA DI PROYEK KONSTRUKSI DALAM RANGKA MENCEGAH KECELAKAAN KERJA”***

Tujuan serta Sasaran Orientasi K3L / safety induction ini untuk memberikan pemahaman awal akan K3, bahaya-bahaya ditempat kerja serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kegiatan proyek konstruksi, sehingga tercapai tujuan untuk mencegah adanya kecelakaan kerja.

Masalah keselamatan kerja dan Lingkungan (K3L) utamanya pada proyek konstruksi sangat menarik untuk dikaji, karena perkembangan proyek konstruksi yang sangat pesat, dengan jumlah tenaga kerja yang cukup besar, tidak menutup kemungkinan pekerja baru itu belum sama sekali mengetahui aturan dan ketentuan yang ada terkait Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), bahaya-bahaya ditempat kerja, sehingga dipandang perlu untuk memberikan orientasi K3L/Safety Induction.

PT Prambanan Dwipaka, Head Office di JL. Ngagel jaya Tengah No 24-26 Surabaya Jawa Timur, Indonesia, sudah menerapkan ISO 9001:2015 Terkait Mutu, ISO 14001:2015 Terkait lingkungan dan ISO 45001:2018 terkait K3, tapi semua ini bukan sebuah jaminan penuh tidak akan terjadinya kecelakaan kerja, apalagi di proyek konstruksi, jika system yang sudah dimiliki perusahaan tidak dapat dijalankan dengan baik oleh semua jenjang dari pimpinan, staff, sampai pekerja.

METODOLOGI

Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2022 sampai dengan tanggal 2 Desember 2022 pada Proyek pembangunan Gapura Gap Go Meh yang dikerjakan oleh PT. Prambanan Dwipka, lokasi proyek di Jalan Pasir Panjang Desa Sedayu Kecamatan Singkawang Selatan, Kota Singkawang Kalimantan Barat – Indonesia.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi lapangan dan data penelitian diperoleh dengan mengambil data dari 24 orang pekerja proyek yang terlibat langsung dalam proyek konstruksi erection baja dan ornamen naga dan singa yang dikerjakan oleh PT Prambanan Dwipaka. Dalam penelitian ini peneliti

mengumpulkan semua data dengan instrumen penelitian, peneliti terjun langsung ke lokasi kerja di proyek dalam penelitian, peneliti mengadakan pengamatan, melakukan pengecekan data K3L dan melakukan wawancara langsung dengan informan (pekerja proyek). Data yang ada diharapkan dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan Orientasi K3L (safety Induction), kejadian lain yang ada hubungannya dengan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di proyek.

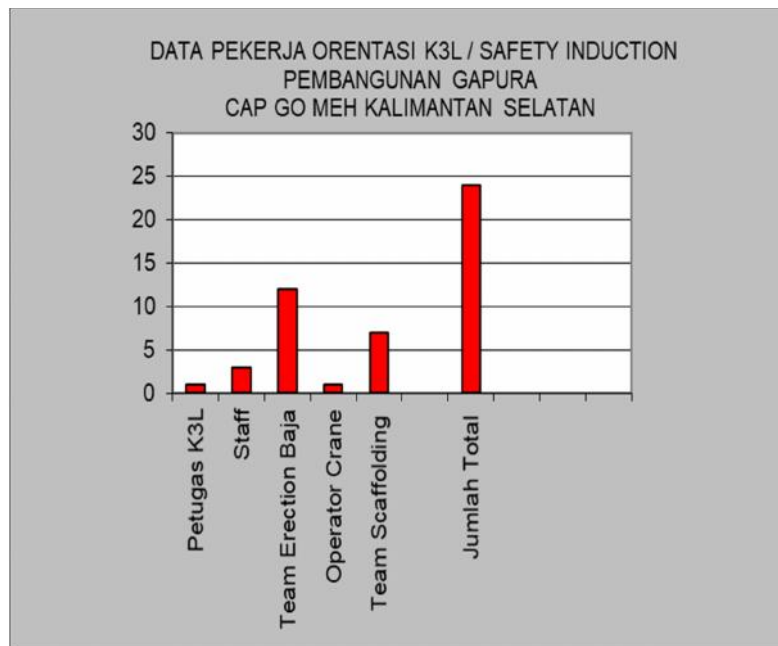
HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Pekerja Terkait Orientasi K3L

Perusahaan atau pemilik bisnis bertanggung jawab penuh atas keselamatan pekerjanya. Tetapi karyawan juga bertanggung jawab penuh untuk memahami dan mengikuti prosedur kerja yang aman.. Ini adalah dasar dari tempat kerja yang aman dan sehat. Orientasi K3L adalah pemberian informasi kepada karyawan baru tentang aktifitas perusahaan, peraturan yang berlaku, dan pemberian informasi keselamatan dan kesehatan kerja. Dari survey yang dilakukan pada tenaga kerja, mereka semua menyadari pentingnya orientasi K3L/safety induction pada pekerja, walaupun diproyek sebelumnya mereka sudah pernah mendapatkannya, karena dengan orientasi K3L ini mereka akan lebih memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan (K3L) yang berlaku pada proyek konstruksi. Jumlah tenaga kerja pada Proyek ini tenaga kerja yang terlibat sebanyak 24 Orang yang terdiri dari :

1. Staff = 3 Orang
2. Team Baja = 12 Orang
3. Operator = 1 Orang
4. Petugas K3L = 1 Orang
5. Team Scaffolding = 7 Orang

Jumlah = 24 Orang



Gambar 1 : Data Pekerja

Peneliti juga melakukan wawancara pada informan (pekerja), tentang perbedaan saat mereka bekerja dan belum pernah mendapatkan orientasi K3L / safety induction, dari penjelasannya pekerja mengaku sebelum mendapatkan orientasi K3L/Safety Induction pekerja belum memahami dengan benar akan keselamatan kesehatan kerja yang diterapkan di sebuah proyek, dan setelah mendapatkan orientasi K3L/Safety Induction pekerja mengaku paham dengan maksud penerapan keselamatan kerja ditempat kerja, memahami metode bekerja yang aman sesuai prosedur, sehingga dengan adanya orientasi K3L ini akan sangat membantu dan memberikan Peranan yang sangat besar dalam mencegah kecelakaan kerja, dan target perusahaan untuk Zero Accident di setiap akhir pekerjaan dapat tercapai.

Peneliti juga melihat dan membuktikan sendiri perilaku pekerja dalam melakukan aktifitas pekerjaan yang sesuai dengan norma-norma dan kaidah keselamatan kerja yang sudah disampaikan.

Persepsi Pekerja Di Proyek Konstruksi

Dari sejumlah pekerja di proyek ini setelah dilakukan penelitian, terdapat sejumlah 24 pekerja yang terlibat dalam kegiatan proyek ini dan semua pekerja tersebut mendapatkan orientasi K3L atau safety induction sehingga mereka paham dan mengerti akan Keselamatan dan Kesehatan kerja, semua pekerja disini sudah mempunyai

pengalaman kerja di proyek sebelumnya dan sudah pernah ,mendapatkan orientasi K3L yang serupa, sehingga mereka mempunyai pemahaman yang cukup baik akan keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Perusahaan melalui perwakilan staff yang ditunjuk seperti, Personel K3, Supervisor dapat melakukan orientasi K3L dan pelatihan K3 untuk pekerja beberapa kali dalam setahun secara berkala. Tidak peduli berapa kali, atau bagaimana susunan tenaga kerja, ini adalah tanggung jawab pemberi kerja untuk mendidik pekerja tentang kebijakan, prosedur dan praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) perusahaan, dan untuk melatih pekerja dengan cara yang paling aman untuk melakukan tugas yang diberikan, beberapa alasan pentingnya orientasi K3 ini adalah kita menganggap pekerja::

1. Masih kurangnya pengalaman dan pemahaman K3
2. Masih kurangnya pelatihan, orientasi, dan supervisi
3. Masih kurangnya pemahaman tentang tempat kerja yang baru
4. Masih kurangnya persiapan untuk tempat kerja
5. Adanya paparan pekerjaan yang lebih berbahaya
6. Mengingat dan membudayakan K3 ditempat kerja

Jadi pada proyek pembangunan Gapura Cap Go Meh ini disamping Orientasi K3L dilakukan diawal saat pekerja baru datang, juga dilakukan orientasi Safety Talk/TBM setiap hari sebelum beraktifitas.

Materi Orientasi K3L

Proyek Konstruksi hanya membutuhkan pekerja musiman berarti bahwa pekerjaan konstruksi hanya dilakukan dengan jumlah tenaga kerja tertentu dan dalam waktu yang terbatas juga, Pada pekerjaan ini semua pekerja sudah terlatih dalam pekerjaan dan sudah pernah mendapatkan orientasi K3L pada proyek sebelumnya, namun tetap diperlukan untuk memberikan orientasi K3L/safety Induction guna memberikan pemahaman terkait aturan Keselamatan yang berlaku pada proyek yang dikerjakan saat ini..

Materi yang diberikan oleh divisi K3 PT Prambanan Dwipapa pada proyek ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyampaikan salam dan ucapan selamat datang kepada karyawan & subkontraktor dan jelaskan tentang maksud dari safety induksi / orientasi K3L ini

2. Menjelaskan dan menunjukkan tentang lokasi daerah kerja (lay out), lokasi media komunikasi, toilet, ruang istirahat, serta tentang jam kerja dan area terbatas, serta jalur evakuasi dan titik kumpul.
3. Menjelaskan secara singkat tentang peraturan perundangan terkait K3L dan peraturan perusahaan lainnya
4. Menjelaskan tentang organisasi perusahaan, pernyataan kebijakan mutu, keselamatan & Kesehatan kerja lingkungan (K3L) serta tanggung jawab setiap karyawan & subkontraktor
5. Memperkenalkan dan menjelaskan pada pekerja tentang prosedur-prosedur kerja yang terkait
6. Menjelaskan organisasi departemen dan siapa yang menjawab pertanyaan dan keluhan karyawan & subkontraktor bila ada kendala.
7. Menjelaskan fungsi tentang alat pelindung diri perorangan (Personal Protective Equipment)
8. Menjelaskan tentang program ramah lingkungan dan menjaga area kerja dari pencemaran lingkungan.
9. Menjelaskan prosedur apabila terjadi kondisi darurat pada karyawan, jika berakibat cedera, dan cara evakuasinya
10. Menjelaskan bahaya-bahaya di area kerja terkait bahan beracun berbahaya (B3) dan dampak bahaya pada lingkungan
11. Menjelaskan protocol kesehatan untuk pencegahan penularan wabah corona (Covid-19) yang sampai saat ini masih ada.

Karena pekerjaan pembangunan Gapura Cap Go Meh ini lebih banyak aktifitasnya ditinggikan, maka kepada semua pekerja juga disampaikan metode kerja aman bekerja ditinggikan,

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan, Saran dan rekomendasi penelitian ini adalah:

- a. Pentingnya pelaksanaan orientasi keselamatan kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) di Proyek konstruksi yang dikerjakan oleh PT Prambanan Dwipaka, sehingga pekerja tetap memerlukan sosialisasi dan pendidikan mengenai K3L kepada semua pekerja yang bertugas di proyek.

- b. Pekerja disebuah proyek yang sudah mendapatkan orientasi K3L / safety induction akan mempunyai pemahaman yang baik akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.
- c. Pemahaman K3L akan membantu mencegah terjadinya kecelakaan kerja di proyek yang dikerjakan.
- d. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Orientasi K3L di PT Prambanan Dwipka sudah berjalan dengan baik sesuai ketentuan dan peraturan yang ada diperusahaan dan pemerintah.
- e. Peranan orientasi K3L/safety induction mempunyai pengaruh positif sehingga pekerja dapat bekerja sesuai dengan norma-norma K3 dalam bekerja.

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 2: Penyampaian Orientasi K3L / safety Induction / Metode kerja aman



Gambar 3: Lokasi Proyek di singkawang Kalimantan barat dan Pengawasan K3L

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Internet

Webmin Ayanaduta (2022) dasar K3, Pentingnya orientasi dan Pelatihan Keselamatan bagi pekerja baru dan masih muda. <https://ayanadutamandiri.co.id/pentingnya-orientasi-dan-pelatihan-keselamatan-bagi-pekerja-baru-dan-masih-muda>

Artikel / Jurnal

Argama, R.(2006). Kesehatan dan Keselamatan Kerja Sebagai Komponen Jamsostek. Jakarta: LPFH Universitas Indonesia. <https://docplayer.info/33302110-Kesehatan-dan-keselamatan-kerja-sebagai-komponen-jamsostek.html>

Siti Maisyarah (2010) D3 Hiperkes dan K3 Universitas sebelas Maret Implementasi job safety analysys sebagai upaya mencegah kecelakaan kerja di PT Try polyta indonesia

Donny Jati Setiawan, ²Prabang Setyono, ³Okid Parama Astirin (2018)¹ Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Buku / Teks / Dokumen

Undang-undang No 1 tahun 1970 tentang K3 Pasal 9 bab V (PEMBINAAN).

Undang-undang No.2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi

Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 50 tahun 2012 tentang SMK3 (Sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja)

Permenaker Nomer 9 Tahun 2016 Tentang K3 dalam bekerja diketinggian

Permenaker No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja , untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman serta mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK).

PT prambanan Dwipaka, 2021 SHE Plan / Rencana Keselamatan dan kesehatan kerja Lingkungan

PT Prambanan Dwipaka, 2022. Prosedur dan SOP K3L Proyek pembangunan Gapura Cap Go Meh

PT Prambanan Dwipaka, ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety management System Requirements.

PT Prambanan Dwipaka, ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu

PT Prambanan Dwipaka, ISO 14001: 2015 Sistem Manajemen Lingkungan,